

## Hubungan Persepsi Dan Nasionalisme Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Poris Plawad Indah Kota Tangerang

Miftahul Zannah<sup>1</sup>, M. I. Suhifatullah<sup>2</sup>, Dwi Sridani Afriza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kelurahan Poris Plawad

<sup>23</sup>Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118

E-mail Corespondent : miftahulzannah91@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis terkait dengan ; hubungan persepsi masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS, hubungan nasionalisme dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS, serta hubungan persepsi dan nasionalisme secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, dengan koefisien korelasi  $r_{y.1} = 0,651 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan nasionalisme dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan koefisien korelasi  $r_{y.2} = 0,404 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi masyarakat dan nasionalisme secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan koefisien korelasi  $r_{y.1.2} = 0,679 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ).

**Kata Kunci :** Persepsi Masyarakat, Nasionalisme dan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS

### Abstract

*This study aims to obtain data that can be analyzed related to; the relationship between public perception and community participation in PHBS, the relationship between nationalism and community participation in PHBS, and the relationship between perception and nationalism together with community participation in PHBS. The results of the study are as follows: (1) There is a significant positive relationship between public perception and community participation in PHBS in Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City, with a correlation coefficient  $r_{y.1} = 0.651 > r_{table}$  ( $r_{table} = 0.197$  at  $\alpha = 0.05$  and  $r_{table} = 0.256$  at  $\alpha = 0.01$ ). (2) There is a significant positive relationship between nationalism and community participation in PHBS in Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City with a correlation coefficient of  $r_{y.2} = 0.404 > r_{table}$  ( $r_{table} = 0.197$  at  $\alpha = 0.05$  and  $r_{table} = 0.256$  at  $\alpha = 0.01$ ). (3) There is a significant positive relationship between public perception and nationalism together with community participation in PHBS in Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City with a correlation coefficient of  $r_{y.1.2} = 0.679 > r_{table}$  ( $r_{table} = 0.197$  at  $\alpha = 0.05$  and  $r_{table} = 0.256$  at  $\alpha = 0.01$ ).*

**Keywords :** Community Perception, Nationalism and Community Participation in PHBS

### A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan faktor utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia di samping pendidikan. Hal ini karena meningkatnya derajat kesehatan masyarakat akan menjadi modal bagi segala aktivitas hidup manusia dan upaya-upaya pembangunan di

berbagai bidang. Hal ini seperti ditegaskan Depkes RI (1999) bahwa : “Kesehatan adalah prakondisi bagi kelangsungan dan kenikmatan hidup, serta merupakan faktor penting yang memungkinkan bagi seseorang untuk berperan secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.”

Permasalahan pada kesehatan sebagai bentuk pemasalahan yang perlu ditanggulangi secepat mungkin oleh pemerintah beserta masyarakat karena sangat pentingnya masalah kesehatan, dengan UU 36 Tahun 2009 yang diantaranya yaitu: (1). Kesehatan merupakan unsur kemasyarakatan yang perlu diwujudkan sesuai dengan keinginan kita bersama sebagai Bangsa. sebagaimana pada Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pada pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (2). Pembangunan dalam bidang kesehatan yang diperuntukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, Dengan arti pengembangan seutuhnya dalam mengejawantahkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia sebagai modal pembangunan yang pada intinya serta hakikat dalam pembangunan masyarakat Bangsa seutuhnya dalam membangun seluruh tatanan masyarakat Bangsa.

Terkait aparat dan kantor desa/kelurahan merupakan perkantoran jawatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sekitar yang bertanggung jawab pada pelaksanaan dan menjalankan roda pemerintahan dalam pembangunan sosial kemasyarakatan, selaku pemerintah dan aparat desa/kelurahan harus menguasai dan mampu secara semaksimal dalam mengikutsertakan seluruh komponen masyarakat dalam segala kegiatan dalam pembangunan yang merata adil dan berimbang dengan memperhatikan pada seluruh aspek kesehatan yang ada dilingkungan masyarakat.

Kehidupan yang sehat tidak selalu datang dengan sendirinya sebagai anugrah langsung dari Tuhan, melainkan perlu ada upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk menciptakan kehidupan yang sehat baik berupa upaya pengobatan maupun pencegahan. Hal ini sejalan dengan Tujuan dari pada pembangunan masyarakat dalam bidang kesehatan, yang berdasar pada Sistem Kesehatan yang ada pada skala nasional sebagai masyarakat bangsa. Suatu Bangsa yang ditandai dengan masyarakat yang hidup sehat pada lingkungan yang sehat juga. Sesuai dengan Perilaku Hidup yang Bersih dan Sehat (PHBS).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka harus dilaksanakan secara bertahap dan diharapkan keikutsertaan atau partisipasi aktif dari seluruh masyarakat didalamnya karena partisipasi berarti ikut sertanya masyarakat di dalam usaha-usaha pemerintah dalam proses pembangunan, baik bersifat dana, tenaga, atau pikiran. Ini berarti peran serta atau partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan antara lain melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama di masa pandemi Covid 19 sekarang ini.

Namun demikian menurut <https://www.neraca.co.id/article/16481/masih-rendahnya-phbs-di-indonesia>, bahwa : “Saat ini upaya mewujudkan generasi yang lebih sehat masih menjadi tantangan semua pihak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak dan keluarga Indonesia masih rendah. Hasil penelitian *London School of Hygiene and Tropical Medicine* (LSHTM) menunjukkan dua dari tiga (76.6%) anak usia pendidikan dasar (5-15 tahun) mengalami sakit harian setiap dua bulan sekali. Selain itu dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kualitas-kesehatan-indonesia-peringkat-empat-di-asia-tenggaraindeks>, diungkapkan bahwa “ketahanan kesehatan global,

Indonesia berada di posisi keempat Asia Tenggara atau peringkat 30 dunia, dengan mengantongi 56,6 poin. Sedangkan Indeks ketahanan kesehatan global Thailand menjadi juara di Asia Tenggara dengan mengumpulkan 73,2 poin dari skala 0 hingga 100 dan menempati posisi keenam dunia”.

Fakta atau realitas di atas bukan semata-mata disebabkan oleh kurang perhatian atau kesungguhan pemerintah dalam meningkatkan indeks kesehatan masyarakat, tetapi karena daya dukung atau keterlibatan masyarakat dalam berbagai program kesehatan masih rendah. Hal ini seperti hasil studi awal penulis melalui pengamatan lapangan khususnya di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat melalui PHBS khususnya dalam pencegahan penularan Covid 19 masih rendah. Hal ini ditandai antara lain : 1) masih banyak yang belum terbiasa memakai masker, 2) masih banyak yang belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun saat mau masuk pasar atau pusat perbelanjaan, kecuali di paksa petugas, 3) masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan masih banyak indikator lainnya.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat kuantitatif dengan model korelasional. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol  $Y$  yaitu partisipasi masyarakat dalam PHBS. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, dengan menggunakan metode survei model korelasional. Populasi penelitian ini adalah masyarakat dewasa di RW. 08 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang yang berjumlah 512 orang yang menyebar di 6 RT. Sehubungan jumlah populasi di atas 100, maka sampel cukup diambil 20 % dari populasi, sehingga diperoleh sampel 102,4 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang responden, yang dipilih dengan cara *Proportionate Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang ketiga variabel di atas. Instrumen divalidasi menggunakan analisis butir, sedangkan reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus perhitungan varians. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik korelasi dan regresi sederhana serta korelasi dan regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan (data empiris) dan dengan bantuan statistika atau teknik analisis data, maka pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis data. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk statistika deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian deskriptif data hasil penelitian meliputi : skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul pada jawaban responden (*modus*), nilai tengahnya (*median*), varians sampel, simpangan baku (standar deviasi).

Selanjutnya pengujian terhadap data penelitian akan dilakukan dari segi pengujian persyaratan analisis untuk korelasi product moment pearson, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

## 1. Hubungan Antara Persepsi Masyarakat ( $X_1$ ) dengan Partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y)

Perumusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS(Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

- Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara persepsi masyarakat dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi  $r_{y.1} = 0,651 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y).
- Kontribusi persepsi masyarakat ( $X_1$ ) terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,423$ . Berarti variabel persepsi masyarakat memberi kontribusi sebesar 42,30% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS.
- Hubungan fungsional antara persepsi masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS dihitung menggunakan teknik analisis regresi  $\hat{Y} = 22,019 + 0,662X_1$ . Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} = 71,919 > F_{tabel}$  ( $F_{tabel} = 3,08$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 4,82$  pada  $\alpha = 0,01$ )

Berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan dengan demikian variabel persepsi masyarakat dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi masyarakat dalam PHBS.

## 2. Hubungan antara Nasionalisme ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS (Y)

Perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Nasionalisme ( $X_2$ ) dengan partisipasi masyarakat(Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel nasionalisme ( $X_2$ ) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

- Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara nasionalisme dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi  $r_{y.2} = 0,404 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara nasionalisme( $X_2$ ) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y).
- Kontribusi nasionalisme( $X_2$ ) terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y.2})^2 = 0,163$ . Berarti variabel nasionalismememberi kontribusi sebesar 16,30% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y).
- Hubungan fungsional antara nasionalismedengan kualitas Partisipasi masyarakat dalam PHBS dihitung menggunakan teknik analisis regresi  $\hat{Y} = 43,568 + 0,168 X_2$ . Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} = 19,133 > F_{tabel}$  ( $F_{tabel} = 3,08$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 4,82$  pada  $\alpha = 0,01$ ).

Berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan dengan demikian variabel nasionalisme dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi masyarakat dalam PHBS.

### **3. Hubungan antara Persepsi Masyarakat ( $X_1$ ) dan Nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS (Y).**

Hipotesis yang ketiga yang diujikan adalah terdapatnya hubungan positif persepsi Masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y).

- a. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi  $r_{y.1.2} = 0,679 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y).
- b. Kontribusi persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan Nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y.1.2})^2 = 0,449$ . Berarti variabel persepsi masyarakat dan nasionalisme memberi kontribusi sebesar 44,90% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y).
- c. Hubungan fungsional antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dihitung menggunakan teknik analisis regresi  $\hat{Y} = 18,952 + 0,590 X_1 + 0,085 X_2$ . Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} = 41,406 > F_{tabel}$  ( $F_{tabel} = 3,08$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 4,82$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan dengan demikian variabel persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) dapat digunakan untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y).

## **Pembahasan**

### **1. Hubungan antara Persepsi Masyarakat ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS (Y)**

Perumusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel tersebut. Sesuai dengan hipotesis statistik, maka hubungan antara persepsi masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi  $r_{y.1} = 0,651 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y). Kemudian dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,423$ . Berarti variabel persepsi masyarakat memberi kontribusi sebesar 42,30% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS. Ini berarti bahwa persepsi masyarakat yang baik terhadap program PHBS dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS

Dapat dijelaskan bahwa persepsi merupakan pemahaman atau pengetahuan seseorang dalam memandang sesuatu berdasarkan informasi dan pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan. Ini sebagaimana dikemukakan Desiderato dalam Rakhmat (2014 : 51) yaitu : “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.” Demikian pula diungkapkan oleh Mar’at (2012 : 23) bahwa, “persepsi adalah pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi dan persepsi dipengaruhi oleh *faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan.*” Jadi perbedaan persepsi dapat terjadi, karena di samping adanya pengalaman indrawi yang berbeda juga karena faktor-faktor yang mempengaruhinya juga berbeda.

Persepsi atau pemahaman masyarakat terhadap suatu program yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah, tentu memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap program tersebut atau dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam PHBS. Semakin positif persepsi atau pandangan masyarakat terhadap program PHBS, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam keiatan PHBS

Berdasarkan pada paparan di atas, maka baik secara teoretis maupun secara empiris dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS, maka perlu ada upaya perbaikan persepsi masyarakat terhadap program PHBS. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.

## **2. Hubungan antara Nasionalisme (X<sub>2</sub>) dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS (Y)**

Perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara nasionalisme (X<sub>2</sub>) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel tersebut, yakni nasionalisme (X<sub>2</sub>) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Sesuai dengan hipotesis statistik, maka hubungan antara nasionalisme dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi  $r_{y,2} = 0,404 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara nasionalisme (X<sub>2</sub>) dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Kontribusi nasionalisme (X<sub>2</sub>) terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y,2})^2 = 0,163$ . Berarti variabel nasionalisme memberi kontribusi sebesar 16,30% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Ini berarti bahwa nasionalisme masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.

Kegiatan yang melibatkan pihak masyarakat dan bersifat sosial (*non commercial*) sangat membutuhkan adanya nasionalisme atau rasa kebangsaan yang tinggi pada masyarakat. Terkait hal ini Mustari (2011:189) beranggapan bahwa, “nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya”. Demikian pula Rukiyati (2008 : 69) mengungkapkan, “nasionalisme adalah perasaan satu

sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air”.

Jadi nasionalisme sebagai wujud kecintaan dan loyalitas warga negara terhadap negaranya yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku menjunjung tinggi nama Negara. Ini berarti suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Nasionalisme tentu memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat yang menuntut adanya sikap loyal atau kesetiaan masyarakat terhadap upaya-upaya pemerintah atau negara. Semakin tinggi nasionalisme masyarakat, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka baik secara teoretis maupun secara empiris dapat disimpulkan bahwa nasionalisme memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS, maka perlu ada upaya pembinaan nasionalisme terhadap masyarakat. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.

### **3. Hubungan antara Persepsi Masyarakat ( $X_1$ ) dan Nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama dengan Partisipasi Masyarakat dalam PHBS (Y).**

Hipotesis ketiga yang diujikan adalah terdapatnya hubungan positif yang signifikan persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) setelah dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi  $r_{y.1.2} = 0,679 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,197$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Kontribusi persepsi masyarakat ( $X_1$ ) dan Nasionalisme ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y.1.2})^2 = 0,449$ . Berarti variabel persepsi masyarakat dan nasionalisme memberi kontribusi sebesar 44,90% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBS (Y). Ini berarti bahwa persepsi masyarakat terhadap PHBS dan nasionalisme masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.

Partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan masyarakat merupakan perilaku sosial tanpa mengharapkan balas jasa. Perilaku sosial tersebut murni karena merasa terpanggil untuk berperan serta atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan bersama di masyarakat. Ini seperti diungkapkan Huneryear dan Heoman dalam Dwiningrum (2015 : 32) mengungkapkan, bahwa “partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka”. Demikian pula Pidarta (2016 : 340) mengungkapkan, bahwa :

Jadi partisipasi merupakan keterpanggilan mental seseorang untuk bertindak sosial atau tanpa pamrih. Ini berarti menuntut adanya pemahaman yang kuat dan benar dari seseorang

terhadap program yang menjadi objek partisipasi. Di samping itu jiwa nasionalisme juga diperlukan untuk mau melakukan tindakan sosial atau berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan masyarakat seperti PHBS.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka baik secara teoretis maupun empiris dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dan nasionalisme memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS, maka perlu ada upaya sosialisasi program yang intensif serta pembinaan nasionalisme terhadap masyarakat. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pembatasan data pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS, maka perlu ada upaya perbaikan persepsi masyarakat terhadap program PHBS. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.
2. Nasionalisme memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS, maka perlu ada upaya pembinaan nasionalisme terhadap masyarakat. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.
3. Persepsi masyarakat dan nasionalisme memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PHBS. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS, maka perlu ada upaya sosialisasi program yang intensif serta pembinaan nasionalisme terhadap masyarakat. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PHBS.

#### **Referensi**

- Abu Huraerah. 2015. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan. 1999. *Sistem Kesehatan Nasional*, Depkes, Jakarta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisno. 2013. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Media Pendidikan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Hamka. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineko Cipta
- Harihanto. 2011. *Persepsi, Sikap, dan Prilaku Masyarakat terhadap Air Sungai*, Disertasi, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*, Bandung: PT. Alumnus

- Kencana, Inu. 2016. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Mar'at. 2012. *Sikap Manusia : Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia.
- Muljana. Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid II*, Yogyakarta: LIKS.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Ndraha, Taliziduhu. (2015). *Partisipasi Dalam Pembangunan* . Jakarta : LP3ES
- Pidarta, Made. 2016. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2014. *Psikologi komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Index. Jakarta
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudriamunawar. Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarto. 2016. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor
- Sunarti. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok*. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIIP.
- Suryadi, A. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa*, PT. Alumni, Bandung
- Tilaar (2009)
- Trisnamansyah, Sutaryat. 2016. *Pendidikan Kemasyarakatan (Pendidikan Luar Sekolah)*, FIP IKIP Bandung
- Thoha, Miftah. 2015. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito Bimo. 2017. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi
- Sumber Wab:**
- Marschall (2006) dalam (<http://perencanaankota.com/2011/11/indikator-alat-ukur-prinsip-partisipasi.html>)
- Oakley (1991) dalam <http://tesisdisertasi.com/2011/04/defenisi-konseptual-operasional-dimensi.html>
- <https://www.neraca.co.id/article/16481/masih-rendahnya-phbs-di-indonesia>,
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kualitas-kesehatan-indonesia-peringkat-empat-di-asia-tenggaraindeks>
- <https://gurupkn.com/7-ciri-ciri-nasionalisme-dalam-suatu-bangsa>,
- dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-nasionalisme.html>,
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/14/131652569/faktor-internal-dan-eksternal-munculnya-rasa-kebangsaan-indonesia>,
- <https://belajargiat.id/pengertian-dan-faktor-pembentukan-nasionalisme-di-indonesia/>
- <https://www.porosilmu.com/2015/07/penyebab-munculnya-nasionalisme-di.html>